

Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dhea Violin Rahma W.R¹, Elly Suryani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung,
Indonesia^{1,2}

. Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat
40257

Abstract. *The purpose of this study is investigate the effect of fraud triangle factors on financial statement fraud using Beneish M-Score to the manufacturing company listed on the Stock Exchange in 2016-2017. Fraud triangle consists of pressure (financial stability), opportunity (structure organization) and rationalization. The method of sampling used purposive sampling using 100 companies at 2016-2017. The analysis technique used panel data regression. The result of the study indicate fraud triangle simultaneously has a significant effect on financial statement fraud. Partially it can be concluded that the pressure has a signifant positive effect on financial statement fraud. Opportunity has a significant negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, the rationalization has no effect on financial statement fraud.*

Keywords. *Fraud Triangle; Financial Statement Fraud*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* dengan menggunakan *Beneish M-Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Fraud Triangle* terdiri dari *pressure (financial stability)*, *opportunity (structure organization)* dan *rationalization*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan pada tahun 2016-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fraud triangle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci. *Fraud Triangle; Financial Statement Fraud*

Corresponding Author. dheaviolin8@gmail.com, ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

How to Cite This Article. Dhea Violin Rahma W.R & Elly Suryani. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 301-314.

History of Article. Received : Juli 2019, Revision: Oktober 2019, Published: Desember 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i2.17926

Copyright©2019. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting digunakan untuk para manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab manajemen perusahaan yang harus disajikan secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (*fraud*). Namun nyatanya, beberapa pihak manajemen perusahaan masih banyak melakukan kecurangan agar laporan keuangan dapat memberikan kondisi keuangan perusahaan yang setiap tahun mengalami peningkatan keuntungan.

Berdasarkan *Association Of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016, kerugian terbesar ditemukan pada kecurangan laporan keuangan dengan 10% kasus yang menimbulkan kerugian rata-rata \$975.000 dibandingkan dengan dua jenis kasus lainnya yaitu sebesar 83% kasus dengan hanya kerugian \$125.000 (penyalahgunaan aset) dan kerugian sebesar \$200.000 dengan kasus korupsi sebanyak 35,4% (ACFE, 2016).

Kecurangan dapat terjadi pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu kasus yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA), dimana

pada tahun 2017 dewan direksi telah menyalahgunakan wewenang dan tindakan melawan hukum yang menyebabkan laporan tahun 2017 ditolak oleh pemegang saham independen dan penyampaian informasi yang keliru dan menyesatkan (Narita, 2018). Terkait kasus yang terjadi salah satu cara untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *International Federation Of Accountants* (IFAC) telah menerbitkan *International Standards On Auditing* (ISA) No.240 (2009) yang menjelaskan terdapat tiga faktor adanya *fraud* yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. *Fraud triangle* diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang mengkategorikan tiga faktor risiko kecurangan, yaitu *pressure/incentives*, *opportunity*, dan *rationalization/attitudes*.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menginvestigasi pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

LANDASAN TEORI

Kecurangan (*Fraud*)

“*Fraud is a generic term and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*” (Albrecht, Chad, Conan, & Zimbelman F. Mark, 2014:7). Definisi ini dengan kata lain mengungkapkan bahwa *fraud* adalah istilah umum yang melingkupi semua jenis cara dan kecerdikan manusia yang digunakan oleh satu individu, untuk memperoleh keuntungan lebih dari pernyataan palsu kepada orang lain.

Kecurangan (*fraud*) menurut Hery (2016:197), “*fraud* merupakan suatu penyajian laporan keuangan dengan sengaja dibuat keliru yang mengandung salah saji”. Atas berbagai definisi yang telah dipaparkan, maka unsur-unsur *fraud* yaitu: adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal organisasi, untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi atau kelompok, dan bersifat langsung atau tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain (Karyono, 2013:3). ACFE (2016) telah

mengembangkan *Occupational Fraud and Abuse Classification System* atau disebut dengan *Fraud Tree* yang terdiri atas tiga kategori utama yaitu: *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset) yang berupa penyalahgunaan kas, persediaan, serta semua aset lainnya; *corruption* (korupsi) yang berupa *conflict of interest*, *bribery*, *illegal gratuity*, dan *economic extortion*; serta *financial statement fraud*.

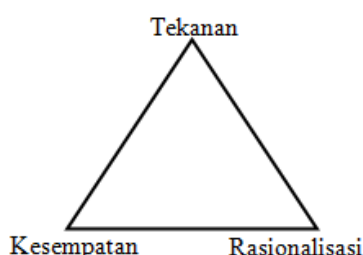
Kecurangan laporan keuangan menurut Standar Audit No.240 mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang mengandung kecurangan mencakup kesalahan penyajian yang disengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi para pengguna laporan keuangan.

Teori *Fraud Triangle*

Fraud triangle merupakan salah satu dasar dari pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*). *Fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953), terdapat tiga kategori dalam *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur dari *fraud triangle*: (1) Tekanan merupakan stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas seperti penurunan signifikan pada permintaan pelanggan dan meningkatnya kegagalan bisnis, baik industri maupun ekonomi secara keseluruhan dan pertumbuhan profitabilitas yang pesat, terutama dibandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama. Tekanan menurut ISA No.240 (IAASB, 2016:198-199) terdiri dari *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, dan *personal financial need*; (2) Kesempatan terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Lemahnya pengendalian akan menimbulkan peluang bagi individu dalam melakukan kecurangan. Kesempatan juga timbul karena lemahnya sanksi dan ketidakmampuan dalam menilai kualitas kerja. Terdapat beberapa kondisi dalam meningkatkan kesempatan untuk melakukan *fraud* yaitu terbatasnya

akses informasi, tidak adanya jejak audit, ketidaktahuan, malas dan tidak sesuai dengan kemampuan, dan kegagalan dalam menertibkan pelaku kecurangan (Karyono, 2013:9). Faktor Kesempatan terdiri dari *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*; (3) Rasionalisasi menyebabkan para pelaku *fraud* untuk melakukan pembenaran diri atas perilaku yang tidak etis. “Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau rangkaian nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan” (Rachmasari & Darsono, 2015).



Gambar 1 *Fraud Triangle*
 Sumber: Karyono (2013:9)

Pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan pada umumnya mengalami kondisi dibawah rata-rata, perusahaan akan terdorong melakukan manipulasi pendapatan pada saat terjadinya penurunan laba yang dapat mengancam suatu entitas untuk memperoleh pinjaman dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2016:201).

Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan penyajian informasi keuangan karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset yang dimiliki dan tidak dapat menggunakan sumber dana investasi secara efisien. Penelitian ini memprediksi bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut ISA No.240 (IAASB, 2016:198-199), Tekanan dapat diproksikan dengan *financial sability*. Prediksi ini mengacu pada hasil penelitian Utama *et al.* (2018), Manurung & Hadian (2013), Akbar (2017) yang menunjukkan

bahwa tekanan yang diproksikan dengan perubahan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁ : Adanya pengaruh positif signifikan dari *pressure* terhadap *financial statement*.

Pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud*

Kesempatan terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi penipuan yaitu posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya (Annisya, Mafiana & Asmaranti, 2016). Posisi atau jabatan ini memberikan wewenang lebih bagi mereka yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini mengacu pada Kusumaning dan Murtanto (2017) yang memprediksi bahwa kesempatan dalam proksi pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini kesempatan diproksikan dengan pergantian direksi (IAASB, 2016:198-199). Perubahan direksi bisa menjadi suatu cara bagi perusahaan dalam menyingkirkan direksi sebelumnya yang dianggap mengetahui *fraud* yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan perekrutan direksi baru.

H₂ : Adanya pengaruh positif signifikan dari *opportunity* terhadap *financial statement*..

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

“Rasionalisasi merupakan suatu karakter yang membuat manajemen atau karyawan yang melakukan tindakan yang tidak jujur dan membuat mereka bertindak membenarkan tindakan tidak jujur tersebut” (Hery, 2016:200). Dalam penelitian ini menggunakan proksi pergantian auditor (Tiffani, 2015). Auditor merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan terlebih dahulu mengetahui apabila terjadi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan kemudian melakukan pergantian auditor guna mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan sehingga

kecurangan yang diketahui oleh auditor lebih kecil. Hal tersebut didukung dengan penelitian Rachmawati dan Marsono (2014), Utama *et al.* (2018), Rachmasari dan Darsono (2015) mengungkapkan bahwa pergantian auditor dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H₃ : Adanya pengaruh positif signifikan dari *rationalization* terhadap *financial statement*.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan laporan keuangan diprosikan menggunakan

Beneish M-Score (Beneish, 2012). Menurut Model Beneish dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$M - Score = -4,84 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA \quad (1)$$

Angka -4,84 merupakan konstanta dan delapan variabel rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika hasil perhitungan dari *Beneish M-Score* lebih besar -2,22 (yaitu kurang dari negatif), mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi (Warshavsky, 2012).

Tabel 1 Rasio Keuangan *Beneish M-Score*

Unsur	Formula
DSRI	$\frac{(Account\ Receivable)_t / (Sales)_t}{(Account\ Receivable)_{t-1} / (Sales)_{t-1}} \quad (2)$
GMI	$\frac{(Sales - Cost\ of\ Good\ Sold)_{t-1} / (Sales)_{t-1}}{(Sales - Cost\ of\ Good\ Sold)_t / (Sales)_t} \quad (3)$
AQI	$\frac{(1 - (Current\ Asset + PPE)_t / (Total\ Asset)_t)}{(1 - (Current\ Asset + PPE)_{t-1} / (Total\ Asset)_{t-1})} \quad (4)$
SGI	$\frac{(Sales)_t}{(Sales)_{t-1}} \quad (5)$
DEPI	$\frac{(Depreciation)_{t-1} / (Depreciation + PPE)_{t-1}}{(Depreciation)_t / (Depreciation + PPE)_t} \quad (6)$
SGAI	$\frac{(SGA\ Expense)_t / (Sales)_t}{(SGA\ Expense)_{t-1} / (Sales)_{t-1}} \quad (7)$
LVGI	$\frac{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)_t / (Total\ Asset)_t}{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)_{t-1} / (Total\ Asset)_{t-1}} \quad (8)$
TATA	$\frac{Income\ Before\ Extraordinary - Cash\ Flows\ Form\ Operations}{Total\ Asset} \quad (9)$

Sumber: M. D. Beneish, 1999

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Tekanan yang diprosikan oleh *financial stability* dan kesempatan yang diprosikan dengan *organizational structure*, dan rasionalisasi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
	Variabel ini diukur menggunakan proksi perubahan aset (ACHANGE).	
Tekanan (X_1)	$\frac{\text{Total asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t}$ (Akbar, 2017)	Rasio
Kesempatan (X_2)	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan melakukan pergantian direksi diberi kode 1 dan sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka diberi kode 0 (DIRCHG). (Kusumaningrum & Murtanto, 2017)	Nominal
Rasionalisasi (X_3)	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi kode 1 dan kode 0 jika sebaliknya (AUDCHANGE). (Tiffani, 2015)	Nominal

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2017; (b) Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten tercatat di BEI pada tahun 2016-2017; (c) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama periode 2016-2017 dalam *website* BEI (www.idx.co.id) dan disajikan dalam rupiah; (d) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data secara lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e \tag{11}$$

Dimana, Y merupakan *Financial statement fraud*, α adalah Konstanta, X_{1it} adalah *Pressure*, X_{2i} adalah *Opportunity*, X_{3i} adalah *Rationalization*, b_1, b_2, b_3 adalah Koefisien variabel independen, dan e yaitu *Error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi dua, yaitu: analisis statistik deskriptif untuk variabel berskala rasio untuk menghitung variabel *financial statement fraud* dan variabel tekanan (*pressure*) dan analisis statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan data nominal untuk menghitung variabel kesempatan (*opportunity*) dan variabel rasionalisasi (*rationalization*).

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	MSCORE	ACHANGE
Mean	-2,564409	0,057452
Median	-2,471080	0,059599
Maximum	1,953011	0,482600
Minimum	-12,349392	-0,489116
Std. Dev.	1,066187	0,126227
Observations	200	200

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan Kriteria Beneish M-Score

Kriteria	2016		2017		Total Sampel	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
> -2,22	17	17%	30	30%	47	23,5%
< -2,22	83	83%	70	70%	153	76,5%
Total	100	100%	100	100%	200	100%

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5 Data ACHANGE terhadap Financial Satetemnt Fraud

	Terindikasi Fraud	Tidak Terindikasi Fraud	Total Sampel
ACHANGE di atas rata-rata	31 (15,5%)	70 (35%)	101 (50,5%)
ACHANGE di bawah rata-rata	16 (8%)	83 (41,5%)	99 (49,5%)
Total sampel	47 (23,5%)	153 (76,5%)	200 (100%)

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 5 di atas berikut penjelasannya:(1) hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel dependen *financial statement fraud*, yang diukur dengan model *Beneish M-Score* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,564409. Nilai maksimum variabel dependen sebesar 1,953011 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar -12,349392 oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel dependen sebesar 1,066187 yang menunjukkan bahwa rata-rata sebaran data diukur dari *mean* variabel dependen adalah -2,564409 yang berarti data pada variabel dependen tidak berkelompok;(2) perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* memiliki nilai *beneish m-score* > -2,22 terdapat 47 (23,5%)

sampel yang di atas rata-rata. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *beneish m-score* < -2,22 sebanyak 153 (76,5%) sampel yang di bawah rata-rata yang artinya tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud*;(3) hasil uji statistik deskriptif pada variabel tekanan yang diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE) memiliki nilai *mean* sebesar 0,057452. Nilai maksimum variabel dependen sebesar 0,482600 yang dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dan nilai minimum sebesar -0,489116 oleh PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel ACHANGE sebesar 0,126227 yang menunjukkan bahwa rata-rata sebaran data diukur dari *mean* variabel ACHANGE adalah 0,057452 yang berarti data pada variabel ACHANGE bervariasi;(4) ACHANGE memiliki nilai rata-

rata di bawah 0,057452, dimana terdapat 83 perusahaan sektor manufaktur tahun 2016-2017 tidak melakukan *financial statement fraud*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas *fraud*.

Tabel 6 Data DIRCHG terhadap *Financial Satetemnt Fraud*

	Terindikasi <i>Fraud</i>	Tidak Terindikasi <i>Fraud</i>	Total Sampel
Melakukan pergantian direksi	18 (9%)	66 (32,5%)	84 (41,5%)
Tidak melakukan pergantian direksi	29 (14,5%)	87 (44%)	116 (58,5%)
Total Sampel	47 (23,5%)	153 (76,5%)	200 (100%)

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 7 Data AUDCHANGE terhadap *Financial Satetemnt Fraud*

	Terindikasi <i>Fraud</i>	Tidak Terindikasi <i>Fraud</i>	Total Sampel
Melakukan pergantian auditor	28 (14%)	94 (47%)	122 (61%)
Tidak melakukan pergantian auditor	19 (9,5%)	59 (29,5%)	78 (39%)
Total Sampel	47 (23,5%)	153 (76,5%)	200 (100%)

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 di atas berikut penjelasannya: (1) variabel kesempatan yang diproksikan dengan pergantian direksi menunjukkan bahwa mayoritas didominasi oleh perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dan tidak terindikasi *fraud* sebesar 87 (44%) sampel; (2) variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor (AUDCHANGE) sebanyak 122 (61%) sampel sedangkan 78 (39%) sampel tidak melakukan pergantian auditor. Dengan demikian mayoritas perusahaan melakukan pergantian auditor selama tahun 2016-2017.

Pemilihan Model Data Panel

Dalam teknik analisis regresi data panel ini, terdapat tiga model yang digunakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu *fixed model effect* berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman yang menunjukkan *Prob Cross-section* < 0,05 (taraf signifikansi =5%). Karena hasil Uji Chow dan hasil Uji Hausman menunjukkan hasil yang sama yaitu *fixed effct model*, maka tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,447557	-99,97	0,0345
Cross-section Chi-square	181,4423	99	0

Sumber: Hasil output Eviews9, 2019

Tabel 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,10958	3	0,0111

Sumber: Hasil output alat statistik

Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dimana digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) (Basuki & Prawoto, 2016). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ACHANGE	DIRCHG	AUDCHANGE
ACHANGE	1,000000	0,124305	0,067517
DIRCHG	0,124305	1,000000	-0,150374
AUDCHANGE	0,067517	-0,150374	1,000000

Sumber: Hasil output alat statistik

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/17/19 Time: 20:16				
Sample: 2016 2017				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 100				
Total panel (balanced) observations: 200				
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.435748	0.109824	3.967683	0.0001
X1	-0.111682	0.709108	-0.157497	0.8752
X2	0.037159	0.139539	0.266301	0.7906
X3	0.107431	0.119220	0.901118	0.3698
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.555701	Mean dependent var	0.510471	
Adjusted R-squared	0.088499	S.D. dependent var	0.839356	
S.E. of regression	0.801355	Akaike info criterion	2.701368	
Sum squared resid	62.29046	Schwarz criterion	4.400001	
Log likelihood	-167.1368	Hannan-Quinn criter.	3.388779	
F-statistic	1.189425	Durbin-Watson stat	3.960396	
Prob(F-statistic)	0.194925			

Sumber: Hasil output alat statistik

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) perbandingan nilai koefisien korelasi setiap variabel independen menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi < 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya hubungan antar variabel independen; (2) hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada seluruh variabel independen yang memiliki nilai probabilitas > 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -2,513524 + 3,191215ACHANGE - 0,327952DIRCHG - 0,158177AUDCHANGE \quad (12)$$

Tabel 12 Hasil Pengujian Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: MSCORE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/20/19 Time: 15:30				
Sample: 2016 2017				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 100				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,513524	0,135136	-18,60003	0,0000
ACHANGE	3,191215	0,562813	5,670116	0,0000
DIRCHG	-0,327952	0,144899	-2,263313	0,0247
AUDCHANGE	-0,158177	0,145820	-1,084742	0,2794
R-squared	0,149852	Mean dependent var		-2,564409
Adjusted R-squared	0,136839	S.D. dependent var		1,066187
S.E. of regression	0,990556	Akaike info criterion		2,838697
Sum squared resid	192,3155	Schwarz criterion		2,904663
Log likelihood	-279,8697	Hannan-Quinn criter.		2,865393
F-statistic	11,51599	Durbin-Watson stat		1,730934
Prob(F-statistic)	0,000001			

Sumber: hasil output alat statistik

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. “Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas” (Ghozali, 2013:178).

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,149852	Mean dependent var	-2,564409
Adjusted R-squared	0,136839	S.D. dependent var	1,066187
S.E. of regression	0,990556	Akaike info criterion	2,838697
Sum squared resid	192,3155	Schwarz criterion	2,904663
Log likelihood	-279,8697	Hannan-Quinn criter.	2,865393
F-statistic	11,51599	Durbin-Watson stat	1,730934
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber: Hasil output alat statistik

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,136839 atau 13,68% yang berarti bahwa variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,68% sedangkan sisanya sebesar 86,32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 14 Hasil Uji F

R-squared	0,149852	Mean dependent var	-2,564409
Adjusted R-squared	0,136839	S.D. dependent var	1,066187
S.E. of regression	0,990556	Akaike info criterion	2,838697
Sum squared resid	192,3155	Schwarz criterion	2,904663
Log likelihood	-279,8697	Hannan-Quinn criter.	2,865393
F-statistic	11,51599	Durbin-Watson stat	1,730934
Prob(F-statistic)	0,000001		

Sumber: Hasil output alat statistik

Berdasarkan Tabel 14 di atas bahwa nilai Prob (F-statistic) penelitian sebesar 0,000001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya < 0,05, maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178).

Tabel 15 Hasil Uji T

Dependent Variable: MSCORE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/20/19 Time: 15:30				
Sample: 2016 2017				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 100				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,513524	0,135136	-18,60003	0
ACHANGE	3,191215	0,562813	5,670116	0
DIRCHG	-0,327952	0,144899	-2,263313	0,0247
AUDCHANGE	-0,158177	0,14582	-1,084742	0,2794

Sumber: Hasil output alat statistik

Pengaruh Pressure terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel tekanan yang diukur menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) sebesar 0,0000 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,191215. Nilai *probability* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan tekanan yang diukur menggunakan ACHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama *et al.* (2018) dan Akbar (2017) yang menyatakan bahwa tekanan yang diukur dengan perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Aset perusahaan dapat digunakan untuk melihat stabil atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Kestabilan kondisi keuangan dapat memperkecil risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak terlalu signifikan perbedaan perubahan aset dari tahun sebelumnya. Sedangkan, ketidakstabilan kondisi keuangan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi tidak stabil sehingga menjadi tekanan bagi perusahaan dalam mencapai ekspektasi yang menginginkan kondisi keuangan yang stabil

terjaga dengan baik. Selain itu, para pengguna laporan keuangan cenderung menilai kondisi keuangan perusahaan dengan melihat pertumbuhan nilai total aset yang mengarah ke arah positif maka kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Aprillia, 2015). Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata perubahan total aset menunjukkan nilai positif yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mengalami peningkatan jumlah total aset selama tahun penelitian.

Pengaruh Opportunity terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel kesempatan yang diukur dengan ada atau tidaknya pergantian direksi (DIRCHG) sebesar 0,0247. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0247 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -327952 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis penelitian karena berdasarkan hasil data pada Tabel 6 menunjukkan jumlah sampel ada atau tidaknya perusahaan yang melakukan pergantian direksi yang tidak terindikasi *fraud* lebih mendominasi daripada terindikasi *fraud* sehingga variabel kesempatan yang diukur dengan DIRCHG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan Pasal 10 point (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, direksi merupakan organ perusahaan publik yang memiliki wewenang dan tanggungjawab penuh dalam perusahaan, sehingga setiap terjadi perubahan atau pergantian susunan direksi dalam suatu perusahaan juga harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan publik. Pergantian susunan direksi ini didorong oleh keinginan untuk memperbaiki kinerja perusahaan melalui perubahan direksi yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), yang mengungkapkan bahwa apabila pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara merekrut direksi yang lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Kondisi inilah yang memberikan kesempatan bagi perusahaan dalam melakukan financial statement fraud yang diketahui oleh publik cenderung sedikit dengan cara pergantian direksi agar bertujuan ingin memberikan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini belum ada penelitian sebelumnya yang mendukung, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Murtanto (2017) dan Yesiariani dan Rahayu (2017).

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel rasionalisasi yang diukur dengan ada atau tidaknya pergantian auditor (AUDCHANGE) sebesar 0,2794. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,2794 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,158177 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017), Rahmawati *et al.* (2017), dan Kusumaningrum dan Murtanto (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh

terhadap financial statement fraud. Pergantian auditor dilakukan merupakan upaya bagi perusahaan manufaktur untuk mematuhi Peraturan Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 poin (1) Pasal 11 mengenai pembatasan atas pemberian jasa oleh seorang Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, untuk pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dan hanya menggunakan dua tahun periode pengamatan. Kedua, penelitian hanya menggunakan proksi perubahan total aset, pergantian direksi, dan pergantian auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ketiga, menggunakan *benish m-score* sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini dikategorikan menggunakan skala rasio. Berdasarkan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain dengan tahun pengamatan yang lebih panjang. Perluasan proksi penelitian untuk digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan seperti *leverage*, jumlah komite dan opini audit. Selain itu, peneliti selanjutnya agar dalam penggunaan *benish m-score* sebagai proksi kecurangan laporan keuangan dapat dikategorikan dengan skala nominal agar dapat memberikan informasi lebih jelas mengenai perusahaan mana yang melakukan *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*.
- Akbar, T. (2017). *The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia*. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Albrecht, S. W., Chad, A. O., Conan, A. C., & Zimbelman F. Mark. (2014). *Fraud Examination Fifth Edition*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ&pg=PA7&lpg=PA7&dq=Albrecht+fraud+is+a+generic+term+and+embraces+all+the&source=bl&ots=AI#v=onepage&q=Albrecht%20fraud%20is%20a%20generic%20term%20and%20embraces%20all%20the&f=false> [12 September 2018].
- Annisya, Mafiana, L., & Asmaranti. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, (23(1)), 72–89.
- Aprillia, & Dkk. (2015). *The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(786–800).
- Basuki, T. A., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Beneish, D. M., Lee, M. . C., & Nichols Craig D. (2012). *Fraud Detection and Expected Returns*.
- Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Cressey. (1953). *Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement*. *Glencoe, II: Free Press*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, I. S., & Laksito, H. (2015). Pengaruh *Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Emprisi Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2013*. *Dionegoro Journal of Accounting*, 4, No.04(ISSN: 2337-3806), 1–15.
- Hery. (2016). *Auditing Dan Asurans*. In Adipramono (Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- IAASB. (2016). *Handbook of International Quality Control, Auditing Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement (2016th–2017th ed.)*. New York: IFAC.
- Indonesia (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Indonesia (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- International Standard On Auditing 240 The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud In An Audit Of Financial Statements*. (2009). Retrieved from http://www.ifac.org/system/files/downloads/a012-2010-iaasb_handbook-isa-240.pdf
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. In Dewibertha Hardjono (Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, (ISBN: 978-979-1230-36-0).
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (2013). *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1736.6806>.
- Narita. (2018). Banyak dugaan pelanggaran di Tiga Pilar (AISA), investor minta perlindungan OJK. Retrieved February

- 25, 2019, from <https://investasi.kontan.co.id/news/banyak-dugaan-pelanggaran-di-tiga-pilar-aisa-investor-minta-perlindungan-ojk>.
- Public Company Accounting Oversight Board. (2017). *Auditing Standards*. Washington: PCAOB.
- Rachmasari, P., & Darsono. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Risiko Kecurangan Terhadap Manajemen Lba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4*(ISSN (Online): 2337-3806), Halaman 1-12.
- Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). 4,(ISSN: 2355-9357), 2715.
- Tiffani, L. (2015). Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 No.12, Desember 2015: 112-125*.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Dionegoro Journal of Accounting, Volume 3*,(ISSN (Online): 2337-3806), Halaman 1.
- Rahmawati, D. A., Nazar, R. M., & Triyanto, N. D. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015). *E-Proceeding of Management, Volume Bisnis Universitas Udayana*, (2337–3067), 251–278.
- Warshavsky, M. (2012). *Analyzing Earnings Quality As A Financial Forensic Tool. Financial Valuation and Litigation Expert Journal*, (39), 18. www.idx.co.id
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *financial statement fraud*: Pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>.